

PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERPADU

PENDAHULUAN

Bahan Belajar Mandiri 7 ini berjudul Program Pembelajaran Indonesia Terpadu. Pokok pembicaraan dalam bahan belajar mandiri ini mengenai topik-topik lintas kurikulum yang berpusat pada siswa dan program pembelajaran yang terpusat pada siswa. Topik-topik atau bahan pembelajaran ditentukan dengan mempertimbangkan tema, pembelajaran, dan pengalaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bahan belajar mandiri tujuh berkaitan erat dan berlandaskan bahan belajar mandiri 1, 2, 3, dan 4 Mata Kuliah: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Bahan belajar mandiri 7 juga berisi pembicaraan mengenai rancangan program belajar bahasa. Ini berarti bahwa bahan belajar mandiri 7 sejalan atau sejajar dengan bahan belajar mandiri 5 dan 6 yang juga berisi rancangan pembelajaran bahasa.

Sebelum Anda mempelajari pokok pembicaraan dalam bahan belajar mandiri berjudul Program Pembelajaran Lintas Kurikulum ini, sebaiknya Anda telah menguasai tentang penjabaran tema menjadi topik-topik atau judul bahan pembelajaran, pendekatan, metode, dan teknik pengajaran bahasa Indonesia, pengembangan pembelajaran bahasa, dan bahasa lintas bidang studi. Uraian mengenai hal-hal tersebut di atas dapat Anda jumpai dalam sumber-sumber berikut ini.

1. GBPP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Buku Petunjuk Pelaksanaan KBM Sekolah Dasar.
3. Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
4. Pemilihan tema-tema untuk meningkatkan keterampilan berbahasa secara terpadu.
5. Pendekatan Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas I dan II.

Bahan belajar mandiri Program Pembelajaran Bahasa Indonesia Terpadu berisi 2 kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 berisis pokok bahasa topik-topik

lintas kurikulum yang berpusat pada siswa, antara lain diri sendiri, keluarga, dan permainan. Dalam bagian ini dibicarakan bagaimana cara memilih topik atau bahan pembelajaran bahasa yang terpadu dengan bahan mata pelajaran lain, dan berpusat pada pengalaman siswa. Kegiatan Belajar 2 berisi pokok bahasan program pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di sini dibahas cara menyusun program pembelajaran bahasa berdasarkan topik-topik dari berbagai bidang studi dan berpusat pada siswa.

Setelah Anda selesai mempelajari bahan belajar mandiri ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan cara merancang program pembelajaran bahasa Indonesia lintas Kurikulum. Tujuan yang bersifat umum tersebut di atas dapat dirinci menjadi dua tujuan yang bersifat khusus. *Pertama*, Anda diharapkan dapat menentukan topik-topik lintas kurikulum yang berpusat pada siswa. *Kedua*, Anda diharapkan dapat menyusun program pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Baik tujuan umum maupun tujuan khusus seperti yang tersebut di atas, dapat Anda penuhi jika Anda telah menguasai isi bahan belajar mandiri ini. Penguasaan isi bahan belajar mandiri ini akan Anda peroleh apabila Anda mempunyai strategi atau cara tertentu mempelajari bahan belajar mandiri tersebut. Salah satu alternatif cara mempelajari bahan belajar mandiri ini adalah seperti tertulis berikut.

1. Pahami dengan cermat tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin Anda capai.
2. Mantapkan nilai Anda, dan pusatkan perhatian Anda pada setiap uraian mengenai pokok-pokok bahasan yang ada dalam bahan belajar mandiri ini.
3. Pelajari setiap kegiatan belajar dengan cermat, dimulai dengan membaca konsep uraian dan contoh.
4. Bila Anda menemui kata atau istilah yang tidak Anda pahami, gunakanlah daftar kata-kata yang sukar – yang terdapat pada bagian depan bahan belajar mandiri ini, sehingga kata atau istilah tersebut jelas maknanya bagi Anda.
5. Bila Anda memahami konsep, uraian, dan contoh, Anda dapat mengerjakan soal-soal latihan.

6. Lalu bandingkan hasil latihan Anda dengan kunci latihan yang disediakan dalam bahan belajar mandiri ini.
7. Seandainya hasil latihan Anda belum memuaskan, Anda baca kembali konsep, uraian, dan contoh, sampai akhirnya jawaban Anda memuaskan.
8. Barulah Anda menghafalkan rangkuman, sehingga pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari semakin mantap. Kini Anda dapat bersiap mengerjakan tes formatif.

Tes formatif sebagai sarana pengukuran taraf penguasaan Anda terhadap pokok-pokok bahasan yang dipelajari. Hasilnya akan menjadi acuan dalam menentukan kegiatan belajar Anda berikut. Apakah Anda harus mengulangi sebagian atau seluruh materi yang telah disajikan, atau Anda dapat meneruskan kegiatan berikutnya. Oleh karena itu, persiapkan diri Anda sebaik-baiknya sebelum mengerjakan tes formatif.

Langkah-langkah berikut dapat Anda lakukan di dalam mengerjakan tes formatif.

1. Kerjakan sebaik-baiknya semua butir-butir soal dalam tes formatif.
2. Kemudian, bandingkan hasil kerja Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang disediakan di bagian akhir bahan belajar mandiri ini.
3. Apabila hasil kerja Anda sudah memuaskan, Anda dapat melanjutkan kegiatan belajar Anda menelaah kegiatan belajar berikutnya.
4. Seandainya hasil kerja Anda belum memuaskan, maka Anda dipersilakan membaca kembali konsep, uraian, dan contoh, terutama bagian-bagian yang belum Anda kuasai.
5. Kemudian, kerjakan kembali tugas-tugas yang ada dalam tes formatif sampai hasilnya memuaskan.

Selamat belajar!

Kegiatan Belajar 1

Topik-topik Lintas Kurikulum yang Berpusat pada Siswa.

Bahasa Indonesia memang mempunyai posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah; Sebagai mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi; Sebagai bahasa pengantar bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan setiap mata pelajaran atau bidang studi. Semakin tinggi kemampuan berbahasa Indonesia, semakin mudah yang bersangkutan memahami dan menguasai materi mata pelajaran-mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dalam kenyataan terlihat bahwa orang yang tinggi dan luas pengetahuannya, lancar pula menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di Sekolah Dasar, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar untuk menyajikan setiap mata pelajaran atau bidang studi. Kenyataan ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia menembus setiap mata pelajaran atau bidang studi yang ada dalam kurikulum sekolah. Ini berarti, setiap guru yang bertugas di sekolah juga berfungsi sebagai guru bahasa Indonesia, sejarah, IPA, IPS, Matematika, Agama, sekaligus berfungsi sebagai guru bahasa Indonesia mata pelajaran tersebut.

Kaitan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran-mata pelajaran lain di sekolah, tidak hanya dalam bahasa pengantar. Kaitan antara mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain itu dapat dilihat dalam topik-topik pembicaraan, materi pelajaran. Keterpaduan dalam bahan pembelajaran tersebut memberikan keuntungan bagi mata pelajaran bahasa Indonesia maupun bagi mata pelajaran lainnya.

Apabila Anda membaca rambu-rambu pembelajaran dalam GBPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar, maka akan Anda temukan enam butir pokok yang berkaitan dengan bahan pembelajaran. Butir-butir tersebut adalah seperti berikut.

1. Wacana sastra dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran bahasa.

2. Bahan pembelajaran kebahasaan mencakup lafal, ejaan dan tanda baca, kosakata, serta struktur dan wacana.
3. Bahan pembelajaran pemahaman diambil dari membaca.
4. Bahan pembelajaran penggunaan diambil dari bahan berbicara dan menulis.
5. Bahan pembelajaran bahasa dan sastra dapat dipadukan dengan bahan mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, Matematika, dan lain-lain.
6. Bahan pembelajaran bahasa dan sastra kelas I dan II SD mencakup pelajaran IPA dan IPS.

Berikut ini disajikan tiga pembelajaran dengan langkah-langkah pelaksanaannya, dengan bahan pembelajaran puisi, wacana percakapan, dan instruksi pemanasan olah raga.

1. Bahan Pembelajaran Puisi

Pembelajaran : Menceritakan isi puisi di depan kelas

Bahan : Puisi

- a. Menyimak pembacaan puisi.
- b. Membaca puisi dalam hati.
- c. Meniru pembacaan puisi.
- d. Mengidentifikasi kata-kata sukar.
- e. Mencari makna kata sukar dalam kamus.
- f. Menafsirkan makna larik demi larik, keseluruhan inti puisi.
- g. Menjawab pertanyaan mengenai puisi.
- h. Menyusun parafrase puisi.
- i. Menceritakan isi puisi di depan kelas.

2. Bahan Pembelajaran Wacana Percakapan

Pembelajaran : Memraktikkan percakapan di depan kelas.

Bahan : Wacana percakapan.

3. Bahan Pembelajaran Instruksi Senam Pemanasan

Pembelajaran : Menyimak dan melaksanakan perintah (sambil bermain).

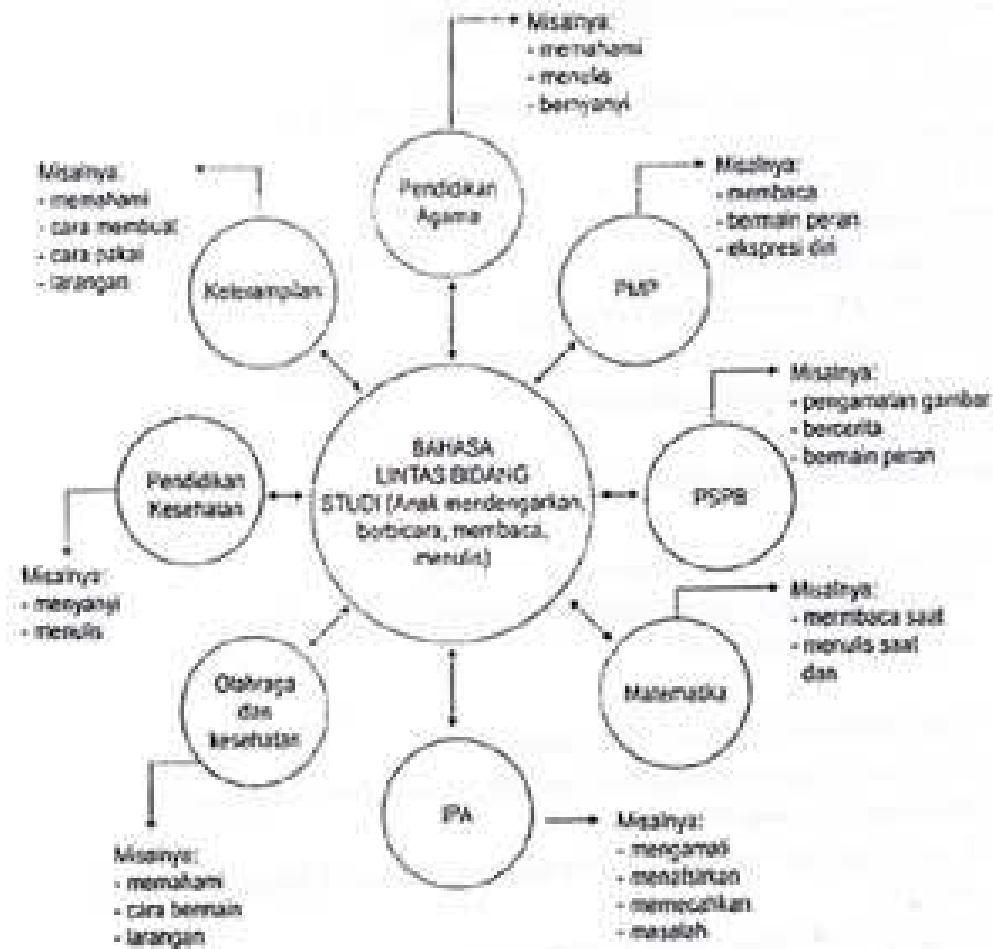
Bahan : Instruksi Senam Pemanasan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersusun seperti tertulis berikut.

- a. Berjalan di tempat.
- b. Berlari mengelilingi halaman sambil bernyanyi.
- c. Berjalan di tempat kembali.
- d. Menganggukkan kepala ke atas dua kali, ke bawah dua kali.
- e. Mengangkat kedua tangan ke atas, gerakkan ke belakang dua kali, dan ke depan dua kali.
- f. Mengangkat kaki kanan ke belakang dua kali, kaki kiri tetap menginjak tanah.
- g. Mengangkat kaki kiri ke belakang dua kali, kaki kanan tetap menginjak tanah.

Inti permasalahan yang tersirat dalam istilah/bahasa kurikulum adalah bagaimana memilih topik-topik pembelajaran bahasa yang terpadu dengan materi pelajaran lain. Dalam bahasa yang sederhana, masalah itu dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan seperti berikut: Bagaimana cara memilih bahan pengajaran bahasa yang terpadu dengan bahan pelajaran lain? Bahan pembelajaran itu harus pula berpusat pada pengalaman, minat, kebutuhan, lingkungan, dan sesuai dengan taraf kemampuan siswa, serta tuntutan mata pelajaran tertentu.

Kemampuan berbahasa siswa sebagian besar diperoleh melalui pengajaran bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa ini sangat memengaruhi pemahaman siswa dalam berbagai bidang studi lain. Latihan pemahaman unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa dapat pula dilakukan melalui proses belajar-mengajar bidang-bidang studi lain. Bagaimana kaitan timbal balik antara bahasa Indonesia dengan bidang-bidang studi lain, tergambar dalam diagram berikut.



Marilah kita lihat kembali pertanyaan yang telah diajukan di bagian depan pokok bahasan ini. Pertanyaan itu seperti berikut. Bagaimana cara memilih topik-topik lintas kurikulum yang berpusat pada pengalaman, minat, kebutuhan, lingkungan, dan sesuai dengan taraf kemampuan siswa? Dalam bentuk yang lebih sederhana, pertanyaan di atas dapat dituliskan seperti berikut: Bagaimana cara memilih bahan pembelajaran bahasa yang terpadu dengan bahan mata pelajaran lain?

Pertanyaan di atas berkaitan dengan pemilihan bahan pembelajaran bahasa. Bahan itu harus terpadu dengan bahan pelajaran lain, seperti IPA, IPS, Matematika, Sejarah, Agama, dan lain-lain. Bahan pembelajaran itu harus pula berpusat pada pengalaman, minat, kebutuhan, lingkungan, dan sesuai dengan taraf

kemampuan siswa. Bahan itu tentu saja relevan dengan tema, pembelajaran, dan tujuan khusus pembelajaran.

Busching dan Schwartz (1983:23) mengemukakan beberapa petunjuk untuk memilih materi pembelajaran secara terpadu.

1. Pelajaran yang dipadukan harus yang memang berguna bagi anak. Dalam pembelajaran bahasa, yang dipilih sebagai unit pembelajaran adalah unit-unit komunikasi, misalnya menawarkan barang, menunjukkan letak suatu tempat, dsb., bukan unit-unit pengetahuan bahasa, misalnya “penulisan huruf besar”, penggunaan vocal, dsb.
2. Hubungan antara bidang-bidang studi yang dipadukan harus bernilai. Hubungan antara bahasa dan bidang-bidang studi yang lain didasarkan pada kebutuhan untuk berkomunikasi. Jika anak-anak secara aktif memahami suatu hal, mereka perlu menemukan informasi, mengungkapkan dan memahami yang baru dipelajari tersebut. Komunikasi, dengan berbagai bentuk dan fungsinya dengan menggunakan bahasa memang diperlukan dalam mempelajari sesuatu.

Berdasarkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu bahan pembelajaran bahasa dan kaitannya dengan bahan mata pelajaran lain, maka dapatlah disusun pedoman topik-topik (bahan pembelajaran bahasa) seperti berikut.

Pedoman Pemilihan

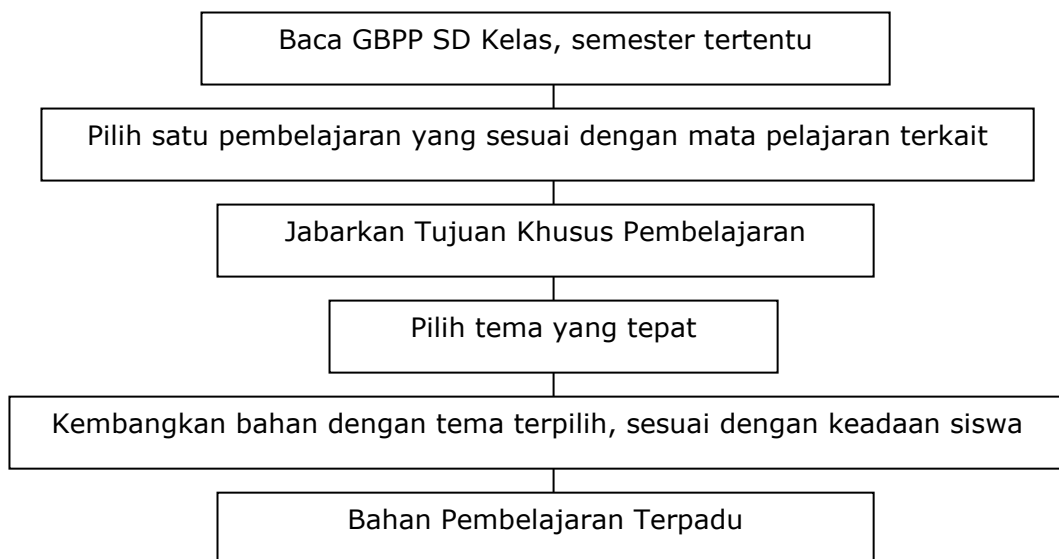
Topik-topik Lintas Kurikulum

1. Sesuai dengan tema.
2. Sesuai dengan kompetensi dasar.
3. Sesuai dengan indikator hasil belajar.
4. Sesuai dengan:
 - a. Pengalaman;
 - b. Minat;
 - c. Kebutuhan;
 - d. Lingkungan; dan
 - e. Taraf kemampuan siswa.

5. Sesuai dengan materi pokok mata pelajaran terkait.

Langkah-langkah pengembangan pembelajaran atau topik-topik lintas kurikulum dapat dilaksanakan seperti berikut. *Pertama*, bacalah dengan cermat setiap pembelajaran yang tertulis dalam GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain yang terkait dalam kelas dan semester yang sama. *Kedua*, pilihlah salah satu pembelajaran bahasa yang dapat dikaitkan dengan bahan pelajaran lain yang terkait. *Ketiga*, dari pembelajaran bahasa yang dipilih, jabarkan indikator hasil belajarnya. *Keempat*, pilih tema kegiatan belajar yang sesuai dengan pembelajaran dan bahan pembelajaran yang diperkirakan cocok. *Kelima*, kembangkan bahan pembelajaran dengan memerhatikan pembelajaran, minat, kebutuhan, lingkungan, dan serai dengan kemampuan siswa.

Secara skematis, langkah-langkah penyusunan topik-topik lintas kurikulum tersebut dapat digambarkan seperti berikut.



Contoh:

Kaitan Bahasa – Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Pembelajaran: Menyimak dan melaksanakan perintah (sambil bermain)

Tema: Permainan/kesehatan

Bahan Pembelajaran atau Topik: Instruksi Senam Pemanasan

1. Berjalan di tempat.

2. Lari mengelilingi halaman sambil bernyanyi.
3. Berjalan di tempat kembali.
4. Menganggukkan kepala ke atas dua kali, ke bawah dua kali.
5. Mengangkat kedua tangan ke atas, gerakkan ke belakang dua kali, dan ke depan dua kali.
6. Mengangkat kaki kanan ke belakang dua kali, kaki kiri tetap menginjak tanah.
7. Mengangkat kaki kiri ke belakang dua kali, kaki kanan tetap menginjak tanah.

Dengan cara yang sama, dapat ditentukan topik-topik (bahan pembelajaran bahasa) lintas kurikulum lainnya. Misalnya:

1. Kaitan Bahasa – IPS
Menceritakan peristiwa (siklus air laut – uap air awan – hujan – sungai – laut).
2. Kaitan Bahasa – Matematika
Menuliskan dengan cermat dan rapi (inventaris kelas II A).
3. Kaitan Bahasa – Agama
Membaca *doa* sebelum makan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Kaitan Bahasa – Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Menceritakan gambar (Kegiatan Puskesmas) secara lisan atau tulisan.

Keterpaduan Bahasa dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Tugas guru dalam pembelajaran terpadu antara bahasa dan IPS antara lain ialah menolong anak-anak belajar menggunakan kosakata dalam bidang IPS secara tepat. Hal ini berarti bahwa harus ada kesempatan bagi anak-anak untuk menyimak, membaca, bercakap-cakap, dan menulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan IPS, misalnya membuang sampah, manfaat uang saku, melihat candi, gempa bumi, berlibur ke desa, dan sebagainya. Berikut ini tugas-tugas yang harus dilakukan guru yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak (Pappas, Kiefer, dan Levitik, 1990:235-236).

- 1) Memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berpikir secara kritis mengenai materi IPS. Guru membimbing anak mengenal “uang” lewat latihan menggambar uang logam. Anak-anak kelas I disuruh menggambar (menjiplak) mata uang yang dibawanya dari rumah masing-masing. Setelah selesai menggambar tiap-tiap anak diminta menulis (meniru angka yang ada pada mata uang. Selanjutnya anak-anak yang membawa dan menggambar mata uang yang sama diminta berkelompok, lalu secara bersama-sama diminta menyebutkan nilai mata uang yang digambarnya, misalnya: 100, 500, 1000, dan menyebutkan apa saja yang bias mereka beli dengan uang tersebut. Anak-anak kelompok lain diminta menyatakan benarkah atau cocokkah antara mata uang dan barang yang dapat dibeli dengan uang tersebut.
- 2) Memancing pendapat anak
Guru menemukan apa yang diketahui oleh anak tentang topic tertentu. Sesuai dengan contoh pada nomor 1 di atas, anak diminta membandingkan mata uang yang dibawa dengan yang dibawa teman di sebelahnya. Sama atau berbedakah angka tahunnya? Mana yang lebih baru?
- 3) Menolong anak-anak membuat pertanyaan
Anak-anak ditugasi bertanya kepada orangtuanya tentang buah apa yang dapat dibeli dengan uang yang mereka bawa. Keesokan harinya mereka diminta menceritakan di kelas tentang jawaban orang tua masing-masing.
- 4) Menyediakan sumber-sumber yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk berinkuiri (melakukan penemuan).
Guru dapat menyediakan gambar-gambar mata uang, bacaan-bacaan tentang mata uang, album mata uang, dan sebagainya. Hal ini dapat diusahakan untuk memperolehnya dari bank-bank yang ada di daerah masing-masing, atau dari sumber-sumber lain. Anak-anak ditugasi memilih hal-hal yang menarik bagi mereka dari

sumber-sumber yang telah disediakan oleh guru, kemudian menceritakan tentang yang dipilihnya. Misalnya ada berapa macam mata uang yang mereka temukan, bagaimana isi bacaan tentang mata uang, mata uang mana yang paling dulu digunakan, dan sebagainya.

Keterpaduan Bahasa dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

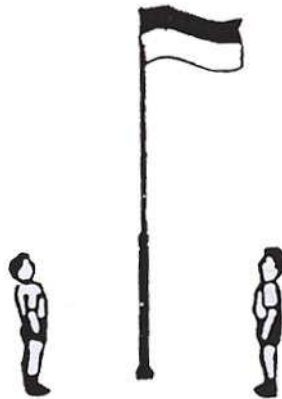
Pembelajaran IPA mengandung empat hal:

1. IPA sebagai cara berpikir.
Berpikir ilmiah melibatkan pembuatan penilaian berdasar data yang sah dan dapat dipercaya, berpikir secara rasional, analitis, dan sistematis; dan menjaga keinginan mengenai berbagai hal yang terkait dengan alam.
2. IPA sebagai ilmu yang mencoba menerangkan gejala fisik, biologis, dan kimiawi.
3. IPA memasukkan komponen teknologi
Teknologi adalah hasil pemanfaatan ilmu untuk mengatasi masalah. Kadang-kadang teknologi menimbulkan masalah baru, dan manusia berhadapan dengan dilema moral dan etis.
4. IPA melibatkan perilaku pendidikan IPA antara lain menghubungkan antara pengetahuan dan perilaku.

LATIHAN

Untuk mendalami pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan kerjakan latihan berikut ini!

1. Pembelajaran berbunyi “mengamati dan menceritakan gambar berikut”!



Upacara Bendera

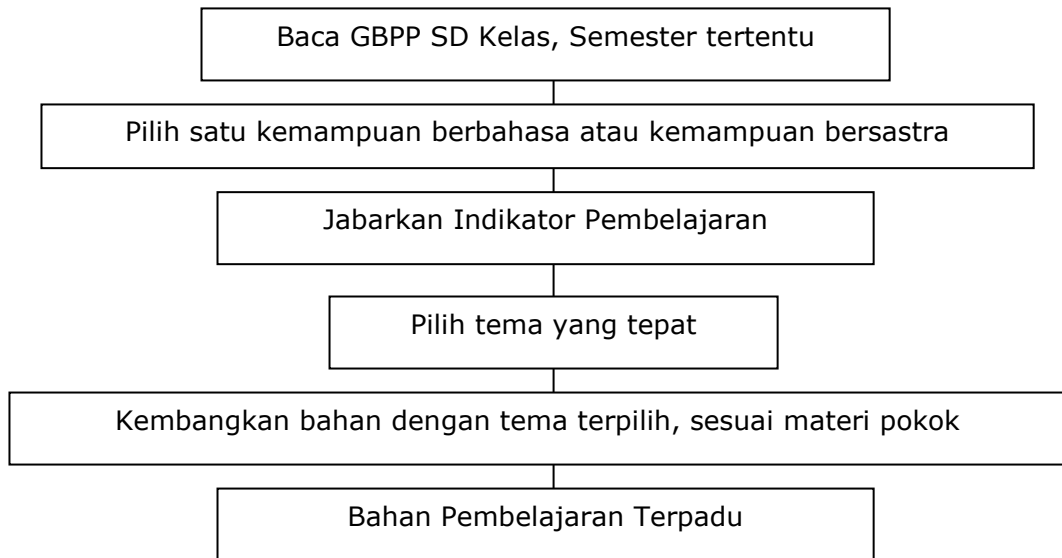
Bahan pembelajaran itu melukiskan bahasa dengan mata pelajaran apa? Dan buatlah rencana pembelajarannya!

- 2) Buatlah rencana pembelajaran bahasa terpadu dengan salah satu bidang studi, selanjutnya simulasikan di kelas!

PETUNJUK JAWABAN LATIHAN

- 1) Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di sekolah bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar untuk menyajikan setiap mata pelajaran atau bidang studi. Ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia menembus setiap mata pelajaran atau bidang studi yang ada dalam kurikulum sekolah. Pengertian seperti inilah yang disebut dengan istilah bahasa lintas kurikulum atau bahasa lintas bidang studi.
- 2) Mata pelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan mata pelajaran lain dalam dua hal, yakni bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, dan bahan pembelajaran terpadu.

- 3) Langkah-langkah penyusunan topik (bahan) pembelajaran lintas kurikulum seperti diagram berikut.



5. Ada beberapa bahan yang cocok, salah satu di antaranya adalah wacana percakapan tentang kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan.
6. Ada beberapa bahan yang cocok, salah satu di antaranya adalah menulis daftar inventaris kelas.
7. Ada beberapa bahan yang cocok, salah satu di antaranya adalah gambar proses ulat sutera menjadi kain sutera.
8. Perhatikan dengan cermat gambar tersebut. Pembelajaran dan bahan pembelajarannya menggambarkan kaitan antara.

RANGKUMAN

Bahasa Indonesia mempunyai posisi strategis dalam kurikulum sekolah. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam penyajian setiap mata pelajaran. Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Sebagai bahasa pengantar, bahasa Indonesia menembus setiap mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah yang dikenal dengan istilah bahasa lintas kurikulum. Bahan pelajaran bahasa dapat berpadu dengan setiap bahan pengajaran mata pelajaran lain.

Bahan pembelajaran harus memenuhi berbagai persyaratan. Bahan pengajaran bahasa harus sesuai dengan tema, kemampuan berbahasa atau kemampuan bersastra, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar. Bila bahan pembelajaran bahasa dipadukan dengan bahan pengajaran mata pelajaran lain, maka persyaratan tersebut ditambah dengan bahan pengajaran mata pelajaran tersebut.

Pedoman pemilihan topik (bahan pembelajaran) lintas kurikulum seperti tertulis berikut.

1. Sesuai dengan tema pembelajaran
2. Sesuai dengan kemampuan berbahasa atau kemampuan bersastra
3. Sesuai dengan kompetensi dasar
4. Sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan
5. Sesuai dengan indikator hasil belajar
6. Sesuai dengan materi pokok yang tercantum dalam GBPP

Topik (bahan pembelajaran) lintas kurikulum disusun dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Membaca GBPP SD kelas dan semester tertentu dengan cermat.
2. Memilih salah satu pembelajaran yang diperlukan, sesuai dengan bahan pengajaran mata pelajaran tertentu.
3. Memilih tema kegiatan belajar yang dianggap tepat.
4. Mengembangkan bahan pembelajaran dengan memerhatikan tema dan keadaan siswa.
5. Maka, tersusunlah bahan pembelajaran lintas kurikulum.

TES FORMATIF 1

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

Pilihlah:

A jika (1) dan (2) benar

B jika (1) dan (3) benar

C jika (2) dan (3) benar

D jika (1), (2), dan (3) benar

1. Bahan pembelajaran bahasa terpadu dapat berupa...
 - (1) Pembelajaran sastra
 - (2) Mata pelajaran PMP
 - (3) Mata pelajaran olah raga dan kesehatan
2. Kaitan antara mata pelajaran bahasa dengan mata pelajaran lain antara lain oleh...
 - (1) guru
 - (2) bahasa pengantar
 - (3) keterpaduan bahan pembelajaran
3. Suatu bahan pembelajaran lintas kurikulum harus memenuhi berbagai persyaratan seperti sesuai dengan...
 - (1) Tema, pembelajaran, indikator hasil belajar
 - (2) Keadaan siswa
 - (3) Bahan pembelajaran mata pelajaran terkait
4. Posisi strategis bahasa Indonesia dalam proses belajar-mengajar di sekolah disebabkan oleh bahasa Indonesia sebagai...
 - (1) Bahasa pengantar
 - (2) Mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan
 - (3) Bahasa nasional

5. Apabila konsep bahasa lintas kurikulum dapat terlaksana dengan baik, maka...
 - (1) Latihan struktur bahasa dan keterampilan berbahasa terlaksana melalui setiap bidang studi
 - (2) Keterampilan berbahasa menunjang pemahaman materi bidang studi lain
 - (3) Siswa yang menguasai materi bidang studi juga lancar menggunakan bahasa Indonesia
6. Bahan pembelajaran lintas kurikulum dari sudut pandang siswa harus sesuai dengan...
 - (1) Pengalaman dan minatnya
 - (2) Kebutuhan daerahnya
 - (3) Tingkat kemampuannya
7. Dalam proses belajar-mengajar di sekolah, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar untuk menyajikan setiap mata pelajaran atau bidang studi. Ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia menembus setiap mata pelajaran atau bidang studi yang ada dalam kurikulum sekolah. Materi pembelajaran bahasa Indonesia pun dapat berpadu dengan materi pelajaran ini. Pengertian tersebut dalam paragraf di atas adalah inti dari konsep...
 - (1) Pengalaman dan minatnya
 - (2) Bahasa lintas bidang studi
 - (3) Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
8. Pembelajaran yang bahan pembelajarannya mengaitkan bahasa dengan olahraga dan kesehatan adalah...
 - (1) Mencatat dengan rapi pengeluaran per bulan
 - (2) Membaca dengan jelas dan intonasi yang tepat sebelum mall
 - (3) Menuliskan dengan cermat jadwal kegiatan sehari-hari
9. Pembelajaran yang bahan pembelajarannya mengaitkan bahasa dengan matematika adalah...
 - (1) Siklus telur – ayam – telur

(2) Terjadinya erosi tanah

(3) Terjadinya kecelakaan

10. Pembelajaran yang bahan pembelajarannya mengaitkan bahasa dengan IPA adalah menceritakan...

(1) Menyimak dan melaksanakan instruksi senam pendinginan

(2) Menceritakan kegiatan dalam gambar Posyandu

(3) Menceritakan isi gambar merusak hutan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Akan tetapi, apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

Program Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

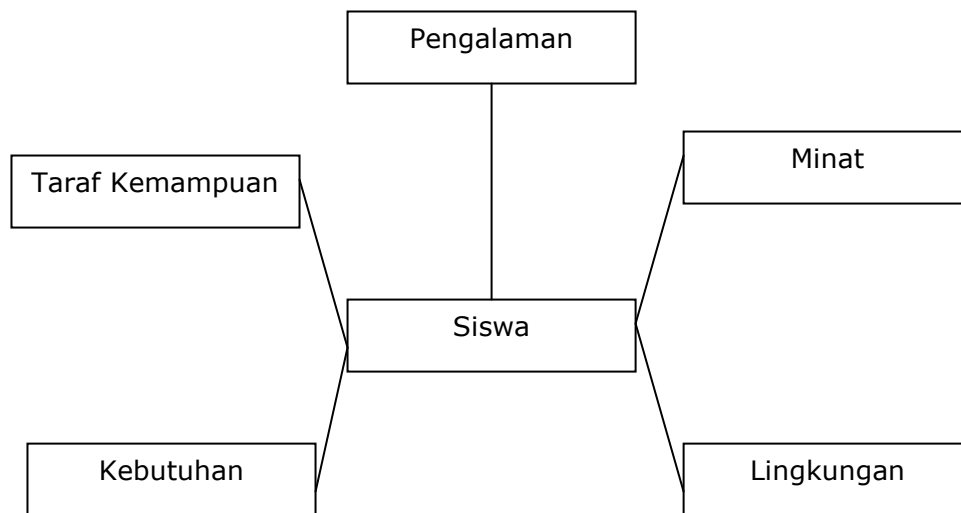
Dalam pengajaran bahasa Indonesia selama ini, biasanya guru berpikir apa yang harus saya ajarkan, dan bagaimana cara mengajarkan bahan itu? Dalam pengajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum yang Berbasis Kompetensi, guru harus berpikir apa yang perlu dipelajari oleh siswa, dan bagaimana cara siswa memelajari bahan tersebut.

Orientasi pengajaran bahasa Indonesia beralih dari guru ke siswa; dari mengajar ke pembelajaran. Ini berarti, pembelajaran berpusat pada siswa.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai siswa dalam merancang program pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Pertama*, apakah kegiatan belajar bahasa itu berada dalam lingkaran pengalaman siswa. *Kedua*, apakah pembelajaran sesuai dengan minat siswa. *Ketiga*, apakah bahan pembelajaran kegiatan belajar, media, pengajaran, dan teknik pengajaran sesuai dengan lingkungan fisik, sosial, dan budaya siswa. *Keempat*, apakah bahan dan tujuan khusus pembelajaran bermanfaat atau sesuai dengan kebutuhan siswa. *Kelima*, apakah bahan pembelajaran dan kegiatan belajar sesuai dengan taraf kemampuan siswa.

SEJARAH PENEMUAN STOGDILL

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai siswa dalam merancang program pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat digambarkan seperti diagram berikut.



Komponen program pembelajaran yang berpusat pada siswa berisi sembilan butir. Butir-butir tersebut dijabarkan dari komponen proses belajar-mengajar dan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia, dan diwarnai oleh pengalaman, minat, lingkungan, kebutuhan, dan sesuai dengan taraf kemampuan siswa. Butir—butir tersebut adalah seperti tertulis di bawah ini.

1. Kemampuan berbahasa atau kemampuan bersastra.
2. Indikator hasil belajar.
3. Tema
4. Bahan pembelajaran.
5. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.
6. Teknik/metode pengajaran.
7. Media/sarana pengajaran.
8. Alokasi waktu.
9. Penilaian.

Sekarang, mari kita bicarakan setiap butir tersebut di atas, agar pemahaman Anda mengenai hal tersebut lebih mantap. Silahkan Anda baca uraian berikut dengan cermat.

1. Pembelajaran.

Pembelajaran sebagai titik tolak dalam menyusun program pembelajaran yang berpusat pada siswa, diambil dari GBPP Mata Pelajaran Bahasa dan

Sastra Indonesia. Pembelajaran untuk setiap jenjang pendidikan sudah ditata berdasarkan kompetensi dasar serta kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra tertentu. Berikut disajikan beberapa contoh kompetensi dasar kelas I dan II SD.

- a. Mendengarkan dan membedakan berbagai bunyi suara dan bunyi bahasa.
 - b. Menulis beberapa kalimat dengan huruf bersambung.
 - c. Memperkenalkan diri.
 - d. Menjelaskan isi gambar.
2. Indikator hasil belajar.

Indikator hasil belajar dijabarkan dari kompetensi dasar dan hasil belajar yang diharapkan. Misalnya dari hasil belajar “memperkenalkan diri” dijabarkan indikator hasil belajar menyebutkan nama orang tua dan saudara kandung. Dari kompetensi dasar “menjelaskan isi gambar” dijabarkan indikator hasil belajar siswa dapat menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri.

3. Tema

Tema atau konteks untuk kelas rendah SD dapat dipilih salah satu tema yang sesuai untuk tingkat usia dan perkembangan intelektual siswa dalam setiap kelas. Berikut ini disajikan alternatif tema pelajaran untuk kelas I dan II SD.

Tema

Kelas	Semester 1	Semester 2
1	Diri sendiri	Permainan
	Keluarga	Kegiatan sehari-hari
	Pengalaman	Peristiwa
	Budi pekerti	Kebersihan
	Kegemaran	Lingkungan
	Lingkungan	Kesehatan

2	Diri sendiri	Lingkungan
	Kegiatan sehari-hari	Tempat Umum
	Peristiwa	Kegemaran
	Hiburan	Kesehatan
	Permainan	Budi pekerti
	Binatang	Keperluan

4. Materi Pokok

Materi pokok disajikan dalam GBPP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, secara implisit bahan pembelajaran ada dalam setiap pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran menyimak dan melaksanakan perintah (sambil bermain), tersirat bahan pembelajaran perintah/instruksi tentang sesuatu secara tertulis. Dalam mengembangkan bahan pembelajaran, harus dipertimbangkan tema pembelajaran yang terkait.

Pembelajaran menyimak dan melaksanakan instruksi senam pemanasan dengan tema kegiatan belajar kesehatan/permainan bahan pembelajaran tersusun sebagai berikut.

Instruksi Senam Pemanasan

- a. Jalan di tempat.
- b. Lari mengelilingi halaman sambil bernyanyi.
- c. Jalan di tempat kembali.
- d. Anggukkan kepala ke atas dua kali, ke bawah dua kali.
- e. Angkat kedua tangan ke atas, gerakkan ke belakang dua kali, dan ke depan dua kali.
- f. Angkat kaki kanan ke belakang dua kali, kaki kiri tetap menginjak tanah.
- g. Angkat kaki kiri ke belakang dua kali, kaki kanan tetap menginjak tanah.

5. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran menghasilkan sepertingkat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menjadi kegiatan belajar yang terinci, sistematis dalam urutan, menunjang pencapaian tujuan khusus pembelajaran, dan aneka dalam kegiatan berbahasa. Keseluruhan kegiatan belajar itu harus efisien dan efektif dalam mencapai indikator hasil belajar. Berdasarkan patokan-patokan tersebut, guru diberi kebebasan yang bersifat kreatif dalam mengembangkan sesuatu pembelajaran menjadi kegiatan belajar.

Pembelajaran beserta hasil pengembangan pembelajaran sangat fungsional dalam proses belajar-mengajar bahasa Indonesia. Pembelajaran berfungsi sebagai penggali tujuan khusus pembelajaran, bahan, pembelajaran, media, metode, dan hasil penilaian belajar. Pembelajaran harus sesuai dengan pendekatan CBSA, pendekatan keterampilan proses, dan pendekatan komunikatif. Ini berarti pembelajaran berfungsi sebagai sarana pembelajaran pendekatan CBSA, pendekatan keterampilan proses, dan keterampilan komunikatif.

Contoh:

Pembelajaran mendengarkan dongeng dan mengajukan pertanyaan, dapat dikembangkan menjadi seperangkat langkah pelaksanaan pembelajaran seperti berikut.

- a. Menyimak pembaca dongeng.
- b. Mencatat pelaku dan watak pelaku dongeng.
- c. Mencatat tempat dan waktu terjadinya dongeng.
- d. Mencatat jalan cerita dongeng – secara kronologis.
- e. Menyusun isi cerita dongeng.
- f. Menceritakan isi cerita dongeng.
- g. Menyusun pertanyaan mengenai dongeng.

6. Teknik/metode pengajaran.

Teknik/metode pengajaran tidak dinyatakan secara eksplisit dalam GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Berbasis Kompetensi. Guru dapat memilih teknik/metode pengajaran yang dianggap tepat, sesuai dengan tujuan, bahan, dan keadaan siswa. Guru diharapkan dapat menggunakan teknik/metode pengajaran yang bervariasi, agar kegiatan belajar menarik, menantang, dan menggairahkan.

Teknik/metode pengajaran sebenarnya sudah tersirat dalam setiap langkah pelaksanaan pembelajaran. Perhatikan dengan cermat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mempraktikkan percakapan di depan kelas berikut ini.

- a. Menyimak pembacaan teks percakapan.
- b. Menyimak demonstrasi percakapan.
- c. Membaca teks percakapan.
- d. Memahami situasi yang menyertai percakapan.
- e. Mengajukan pertanyaan mengenai percakapan.
- f. Menafsirkan makna kata dan makna kalimat.
- g. Menceritakan isi percakapan.
- h. Berlatih melakukan percakapan.
- i. Memraktikkan percakapan di depan kelas.

7. Media/sarana pengajaran.

Coba Anda baca dengan cermat langkah-langkah pembelajaran menyimak dan melaksanakan instruksi senam pemanasan berikut. Ini. Metode/sarana pengajaran apa yang perlu disiapkan oleh guru?

- a. Berjalan di tempat.
- b. Lari mengelilingi halaman sambil bernyanyi.
- c. Berjalan di tempat kembali.
- d. Menganggukkan kepala ke atas dua kali, ke bawah dua kali.
- e. Mengangkat kedua tangan ke atas, gerakkan ke belakang dua kali, dan ke depan dua kali.

- f. Mengangkat kaki kanan ke belakang dua kali, kaki kiri tetap menginjak tanah.
- g. Mengangkat kaki kiri ke belakang dua kali, kaki kanan tetap menginjak tanah.

Paling sedikit, ada tiga media/sarana pengajaran yang harus disiapkan oleh guru.

- a. Gambar gerak instruksi pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, dan kesembilan
- b. Demonstrasi pelaksanaan setiap individu.
- c. Rekaman atau pembacaan instruksi membuat kapal terbang berikut ini.

8. Alokasi waktu.

Pembelajaran menceritakan kembali isi ringkasan puisi dengan kata-kata sendiri berfokus pada kegiatan berbicara. Pembelajaran itu dikembangkan menjadi seperangkat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Silahkan Anda baca dengan cermat langkah-langkah tersebut, dan taksirlah waktu pelaksanaannya.

- a. Berjalan di tempat.
- b. Lari mengelilingi halaman sambil bernyanyi.
- c. Berjalan di tempat kembali.
- d. Menganggukkan kepala ke atas dua kali, ke bawah dua kali.
- e. Mengangkat kedua tangan ke atas, gerakkan ke belakang dua kali, dan ke depan dua kali.
- f. Mengangkat kaki kanan ke belakang dua kali, kaki kiri tetap menginjak tanah.
- g. Mengangkat kaki kiri ke belakang dua kali, kaki kanan tetap menginjak tanah.

Berapa alokasi waktu yang Anda taksir untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut di atas? Agaknya, jawaban Anda berkisar sekitar 2 x 40 menit sudah cukup untuk pelaksanaan kegiatan belajar tersebut.

9. Penilaian.

Penilaian dalam pengajaran bahasa dapat dilakukan terhadap guru dan siswa. Terhadap siswa menyangkut proses belajar dan hasil belajar atau hasil pembelajaran. Guru dapat mengantisipasi hasil pembelajaran selama caturwulan tertentu, dengan cara memelajari pembelajaran yang ada dalam caturwulan terkait. Berdasarkan hasil kajian itu, dapatlah disusun panduan penilaian yang diperlukan.

Berikut ini disajikan beberapa contoh panduan penilaian sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun panduan, penilaian yang lebih tepat dan sempurna. Panduan penilaian kegiatan berbicara, butir-butir penilaiannya mencakup antara lain:

- a. pelafalan
- b. intonasi
- c. pilihan kata
- d. struktur kata dan kalimat
- e. sistematika pembicaraan
- f. cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta
- g. penampilan (gerak-gerik, penguasaan diri, dan lain-lain)

Panduan penilaian kegiatan menulis, butir-butir yang dinilai mencakup antara lain:

- a. relevansi judul dengan isi karangan
- b. tanda baca dan ejaan
- c. pilihan kata
- d. struktur kata, kalimat
- e. struktur karangan
- f. sistematika uraian
- g. bobot isi karangan, dan
- h. kebersihan dan keindahan tulisan

Panduan penilaian kemampuan berdiskusi, butir-butir yang pantas dinilai antara lain:

- a. tata cara berbicara
- b. suasana kondisi diskusi
- c. partisipasi peserta diskusi
- d. mutu/bobot ide/pendapat
- e. kerja sama anggota diskusi
- f. tingkat emosional
- g. cara mengambil kesimpulan
- h. hasil diskusi
- i. bahasa yang digunakan, dan
- j. relevansi antar topik

Panduan penilaian terhadap kemampuan berdeklamasi, butir-butir penilaian antara lain:

- a. lafal
- b. intonasi/irama
- c. ekspresi/mimik
- d. hafal/kelancaran
- e. penjiwaan
- f. ketepatan gerak, dan
- g. kesatuan gagasan

Panduan penilaian bermain drama, butir-butir penilaiannya berisi antara lain:

- a. penguasaan naskah/materi drama
- b. mimik dan akting sesuai dengan peranannya (ekspresi)
- c. keruntutan alur penokohan sesuai dengan naskah
- d. intonasi dan lafal
- e. kejelasan kata-kata dalam dialog
- f. kesungguhan, dan
- g. kesesuaian/ketepatan waktu

Setelah pemahaman kita terhadap butir-butir komponen program pembelajaran yang berpusat pada siswa semakin mantap, dapatlah kita susun rancangan programnya. Silahkan Anda baca dan pahami contoh-

contoh program pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti tertulis berikut ini.

1. Kompetensi dasar: Memperkenalkan diri.
 - a. Indikator hasil belajar
Siswa mampu mempraktikkan percakapan di depan kelas.
 - b. Tema
Peristiwa (kedatangan guru baru)
 - c. Bahan Pembelajaran

GURU BARU

Ibu Tuminah, biasa dipanggil Bu Tinah, guru baru di SD Sukamaju. Beliau mengajar di kelas dua. Kelas Adi sangat senang mendapat guru baru itu.

Adi : “Saya senang sekali diajar Bu Tinah.”

Amin : “Apa istimewanya, Bu Tinah?”

Adi : “Banyak, banyak sekali.

Suaranya merdu. Cara mengajarnya enak.

Tulisannya pun indah.

Amin : “Saya sependapat dengan Adi.”

Memang benar suaranya merdu.

Apalagi saat membacakan puisi. Suaranya benar-benar memukau.

Adi : “Mudah-mudahan Bu Tinah betah di kelas kita.”

Amin : “Mudah-mudahan.”

- d. Langkah-langkah
 - 1) menyimak pembacaan teks percakapan
 - 2) menyimak demonstrasi percakapan
 - 3) membaca teks percakapan

- 4) mencatat kata-kata sukar
- 5) bertanya mengenai kata-kata sukar kepada guru
- 6) menyusun isi ringkasan percakapan
- 7) menghafalkan teks percakapan
- 8) berlatif melakonkan percakapan
- 9) mempraktikkan percakapan di depan kelas

e. Teknik/Metode Pengajaran

- 1) penugasan
- 2) demonstrasi
- 3) latihan
- 4) dialog
- 5) ceramah

f. Media Sarana Pengajaran

- 1) rekaman pembacaan teks percakapan
- 2) lembar teks percakapan
- 3) demonstrasi percakapan
- 4) buku pelajaran yang relevan

g. Alokasi Waktu

Dua jam pelajaran atau 2 x 30 menit

h. Penilaian Hasil Belajar

Saat siswa melakukan percakapan dinilai:

- 1) pelafalan
- 2) intonasi
- 3) ketepatan
 - a) gerak-gerik, mimik
 - b) waktu
- 4) penjiwaan percakapan, dan
- 5) kelancaran berbicara

2. Program Pembelajaran Puisi
 - a. Kemampuan bersastra
Menceritakan isi puisi.
 - b. Indikator hasil belajar
Siswa dapat menceritakan isi puisi.
 - c. Peristiwa (kedatangan guru baru)
Diri sendiri (dan kepadanya)
 - d. Bahan Pembelajaran

SEPEDAKU

Setiap hari aku bersamamu
Pergi belajar menuntut ilmu
Engkau kudayung setiap waktu
Tiada peduli hujan, panas dan debu

Oh, sepedaku
Lingkar berkiat bulat
Berdering-dering bunyi loncengmu
Pertanda engkau mulai melaju

Tiada aku lupa
Memeriksa ban sepedaku
Agar tidak ada halangan di sekolah
Ataupun di jalan

- e. Langkah-langkah
 - 1) menyimak pembacaan puisi
 - 2) membaca puisi dalam hati
 - 3) menirukan kata-kata puisi
 - 4) mencatat kata-kata sukar
 - 5) mencari makna kata-kata sukar dalam kamus,
bertanya kepada guru

- 6) menafsirkan makna larik demi larik, bait isi puisi
 - 7) menjawab pertanyaan mengenai
 - 8) menghafalkan isi puisi
 - 9) menceritakan isi puisi
- f. Teknik/Metode Pengajaran
- 1) penugasan
 - 2) simak – ucapkan
 - 3) tanya-jawab
 - 4) bercerita
 - 5) ceramah
- g. Media Sarana Pengajaran
- 1) lembar berisi teks puisi
 - 2) gambar sepeda
 - 3) demonstrasi pembacaan puisi
 - 4) buku-buku yang relevan
- h. Alokasi Waktu
- Dua jam pengajaran atau 2 x 30 menit.
- i. Penilaian Hasil Belajar
- Penilaian dilakukan sewaktu siswa bercerita. Butir-butir penilaiannya meliputi:
- 1) pelafalan
 - 2) intonasi
 - 3) pilihan kata
 - 4) struktur kata dan kalimat
 - 5) relevansi isi cerita dengan isi puisi
 - 6) kelancaran bercerita, dan
 - 7) penampilan

3. Program Pembelajaran Lintas Kurikulum (Bahasa Olahraga dan Kesehatan)
 - a. Kompetensi dasar
Menyimak dan melaksanakan instruksi senam pemanasan.
 - b. Indikator hasil belajar
Siswa dapat melaksanakan gerakan yang sesuai dengan instruksi.
 - c. Tema: Peristiwa (kedatangan guru baru)
Kesehatan/permainan.
 - d. Bahan Pembelajaran

INSTRUKSI SENAM PEMANASAN

- 1) jalan di tempat
 - 2) lari mengelilingi halaman sambil bernyanyi
 - 3) jalan di tempat kembali
 - 4) anggukkan kepala ke atas dua kali, ke bawah dua kali
 - 5) angkat kedua tangan ke atas, gerakkan ke belakang dua kali, dan ke depan dua kali
 - 6) angkat kaki kanan ke belakang dua kali, kaki kiri tetap menginjak tanah
 - 7) angkat kaki kiri ke belakang dua kali, kaki kanan tetap menginjak tanah
- e. Langkah-langkah
 - 1) Menyimak penjelasan instruksi dari guru
 - 2) Membaca instruksi dan memerhatikan pelaksanaan setiap instruksi
 - 3) menyimak instruksi pertama, jalan di tempat
 - 4) menyimak instruksi kedua, lari mengelilingi halaman sambil bernyanyi

- 5) menyimak instruksi ketiga, jalan di tempat kembali
- 6) menyimak instruksi keempat, anggukkan kepala ke atas dua kali, ke bawah dua kali
- 7) menyimak instruksi kelima, angkat kedua tangan ke atas, gerakkan ke belakang dua kali, dan ke depan dua kali
- 8) menyimak instruksi keenam, angkat kaki kanan ke belakang dua kali, kaki kiri tetap menginjak tanah
- 9) menyimak instruksi ketujuh, angkat kaki kiri ke belakang dua kali, kaki kanan tetap menginjak tanah

f. Teknik/Metode Pengajaran

- 1) penugasan
- 2) simak-kerjakan
- 3) demonstrasi
- 4) ceramah

g. Media Sarana Pengajaran

- 1) gambar pelaksanaan setiap instruksi
- 2) demonstrasi pelaksanaan setiap instruksi
- 3) rekaman/pembacaan setiap puisi
- 4) lembar berisi setiap instruksi
- 5) buku-buku yang relevan

h. Alokasi Waktu

Dua jam pelajaran atau 2 x 30 menit.

i. Penilaian Hasil Belajar

Ketepatan gerakan dengan instruksi:

- 1) tepat sekali
- 2) tepat
- 3) kurang tepat
- 4) tidak tepat

LATIHAN

Untuk mendalami pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan kerjakan latihan berikut ini!

1. Susunlah bahan pembelajaran yang cocok untuk kompetensi “menceritakan cerita binatang pernah didengar”?
2. Buatlah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menceritakan cerita binatang yang pernah didengar?
3. Carilah atau buat media/sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar berikut.
 - a) menyimak pembacaan teks percakapan
 - b) menyimak situasi yang menyertai percakapan
 - c) memahami situasi yang menyertasi percakapan
 - d) mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai
 - e) menafsirkan makna kata-kata sukar
 - f) berlatih melakukan percakapan
 - g) melaksanakan percakapan
 - h) menceritakan isi percakapan
4. Susunlah program pembelajaran menyusun isi ringkas wacana!

PETUNJUK JAWABAN LATIHAN

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai siswa dalam menyusun program pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah:
 - a) pengalaman
 - b) minat
 - c) lingkungan
 - d) kebutuhan
 - e) taraf kemampuan siswa

Komponen program pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti tertulis berikut.

- a) Kemampuan berbahasa atau kemampuan bersastra
- b) Kompetensi dasar

- c) tema
- d) Materi pokok
- e) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
- f) teknik/sarana pengajaran
- g) media/sarana pengajaran
- h) alokasi waktu
- i) penilaian

Indikator hasil belajar seperti berikut.

- j) siswa mampu menyebutkan bagian-bagian badan
- k) siswa mampu mengucapkan terima kasih, selamat, dan permohonan maaf dengan tepat
- l) siswa mampu menceritakan kegiatan sehari-hari
- m) siswa mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dengan dongeng yang disimak

Bahan pembelajaran cerita dongeng berjudul Kancil yang Cerdik, seperti tertulis berikut.

Kancil yang Cerdik

Seekor kancil hendak menyeberangi sungai. Niat kancil terhalang, karena di sana menunggu buaya ayang sedang menanti mangsa. Kancil memutar otak mencari akal.

“Hai, Buaya,” kata kancil memulai siasatnya, “Aku mau mati dengan satu syarat,” kata kancil lagi. “Apa syaratnya?” jawab buaya. “Aku mau mati asal semua tubuhku habis dimakan oleh buaya. Kalau tidak habis, saya tidak akan mati sempurna,” kata kancil. “Itu soal mudah,” jawab buaya. “Saya sendiri sanggup melalap habis seluruh tubuhmu,” tambah buaya lagi.

Kancil berpikir sejenak. Kemudian dia berkata kepada buaya, bahwa tubuhnya istimewa. Sedikit saja dimakan, sudah mengenyangkan. Paling sedikit, tubuh kancil akan habis dimakan oleh sepuluh ekor buaya.

Buaya terbuai oleh buaian kancil. Buaya akan mengumpulkan teman-temannya. Buaya itu kemudian berbaris dari tepi yang satu ke tepi yang lain.

“Nah, biar saya hitung jumlah buaya yang ada. Apakah jumlahnya sudah benar sepuluh ekor seperti yang dijanjikan atau tidak,” kata kancil. “Silahkan hitung,” jawab buaya.

Kancil pun mulai menghitung. 1, 2, 3, ..., 10. Sambil melangkah dari satu buaya ke buaya lainnya. Sampai pada hitungan 10, kancil cepat-cepat meloncat ke pinggir sungai, dan meninggalkan buaya yang bodoh itu. Selamatlah kancil sampai di seberang sungai.

2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya seperti berikut.
 - a) menyimak cerita binatang yang diceritakan
 - b) mencatat pelaku cerita, watak pelaku
 - c) mencatat urutan kejadian cerita
 - d) mencatat tempat dan waktu kejadian cerita
 - e) menuliskan kembali cerita itu
 - f) membahas cerita yang telah ditulis, dan memperbaiki bagian cerita yang belum sempurna
 - g) menghafalkan cerita yang didengar atau cerita yang telah ditulis kembali
 - h) menceritakan cerita (Kancil yang Cerdik) yang pernah didengar
3. Media sarana pembelajarannya adalah:
 - a) rekaman cerita atau orang yang menceritakan cerita binatang
 - b) gambar kancil, buaya, dan sungai
4. Program Pembelajaran “Menyusun Isi Ringkas Wacana”
 - a) Kompetensi dasar
Meringkas wacana
 - b) Indikator hasil belajar
Siswa mampu meringkas wacana
 - c) Tema
Bebas (lihat butir 12 rambu-rambu pembelajaran)
 - d) Bahan Pembelajaran

LEBAI MALANG

Lebai Malang bingung. Dalam saat yang sama, ia harus menghadiri dua undangan. Di Kampung Hulu, Haji Abas mengawinkan puterinya. Di Kampung Hilir, Haji Dahlan mengadakan pesta sukuran. Dua-duanya berlangsung pada hari dan jam sama.

Lebai Malang menimbang-nimbang. Kampung Hulu terkenal dengan kari ayamnya. Kampung Hilir tersohor dengan gulai kambingnya. Dua-duanya kesukaan Lebai Malang.

Lebai Malang mengatur siasat. Lebih baik saya berperahu ke Kampung Hulu. Setelah makan dengan kari ayam, saya akan pergi ke Kampung Hilir. Di sana menanti gulai kambing. Terbit air liurnya membayangkan hal itu.

Pukul 11.00, Lebai Malang berangkat ke pesta. Mulai-mulai dia menuju Kampung Hulu. Di tengah perjalanan, dia teringat akan gulai kambing di Kampung Hilir. Diputarnya arah perahunya ke Kampung Hilir.

Di tengah perjalanan, Lebai Malang teringat akan kari ayam. Jangan-jangan kari ayam itu habis bila saya terlambat. Lebih baik saya ke Kampung Hulu terlebih dulu. Diputarnya arah perahunya ke Kampung Hilir.

Karena bimbang, Lebai Malang terlambat. Dia sampai di Kampung Hulu pukul 15.00. Pesta sudah berakhir. Kari ayam yang diidamkan habis sudah. Cepat-cepat dia pergi ke Kampung Hilir. Di sana pun dia terlambat. Pesta telah usai. Hasrat menyantap gulai kambing pun tidak terlaksana. Lebai Malang kesal. Tangan pegal mengayuh perahu. Perut kosong karena terlambat. Mata berkunang-kunang karena letih. Lebai Malang sial pulang dengan lunglai.

- e) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
 - 1) membaca dalam hati
 - 2) mengidentifikasi kata-kata sukar
 - 3) mendiskusikan makna kata-kata sukar
 - 4) menyimpulkan makna kata-kata sukar
 - 5) menjawab pertanyaan mengenai isi wacana
 - 6) menyusun pertanyaan mengenai isi wacana
 - 7) menyusun isi ringkas wacana

- f) Teknik/Metode Pengajaran
 - 1) ceramah
 - 2) penugasan
 - 3) tanya-jawab
 - 4) diskusi

- g) Media/Sarana Pengajaran
 - 1) Lembar isi wacana
 - 2) Gambar mengenai pelaku, tempat kejadian cerita

- h) Alokasi Waktu

Dua jam pelajaran atau 2 x 30 menit

- i) Penilaian Hasil Belajar
 - 1) ejaan dan tanda baca
 - 2) pilihan kata
 - 3) struktur kata dan kalimat
 - 4) relevansi isi ringkasan dengan isi wacana

RANGKUMAN

Kurikulum berbasis kompetensi menuntut guru berpikir apa yang perlu dipelajari oleh siswa, dan bagaimana cara siswa belajar. Orientasi pengajaran bahasa Indonesia dari guru ke siswa, dari mengajar ke pembelajaran. Ini berarti pembelajaran bahasa berpusat pada siswa.

Dalam merancang program pembelajaran yang berpusat pada siswa, harus diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan siswa, seperti hal-hal berikut.

1. pengalaman siswa
2. minat siswa
3. lingkungan siswa
4. kebutuhan siswa
5. kemampuan siswa

Komponen program pembelajaran yang berpusat pada siswa ada sembilan butir, seperti tertulis berikut ini.

1. Kemampuan berbahasa
2. Indikator hasil belajar
3. Tema
4. Bahan Pembelajaran
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran
6. Teknik/Metode Pengajaran
7. Media/Sarana Pengajaran
8. Alokasi Waktu
9. Penilaian

TES FORMATIF 2

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

Pilihlah:

- A jika (1) dan (2) benar
- B jika (1) dan (3) benar
- C jika (2) dan (3) benar
- D jika (1), (2), dan (3) benar

1. Orientasi pengajaran bahasa Indonesia beralih dari mengajar ke pembelajaran, karena itu...

(1) Guru menjadi fokus dalam PBM bahasa Indonesia

- (2) Siswa menjadi fokus dalam PBM bahasa Indonesia
- (3) Kegiatan belajar lebih dipentingkan daripada teknik pengajaran
- 2. Kegiatan belajar atau pembelajaran mengacu kepada
 - (1) Aktivitas siswa
 - (2) Kegiatan guru
 - (3) Pengalaman berbahasa siswa
- 3. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai siswa dalam merancang program pembelajaran yang berpusat pada siswa, antara lain...
 - (1) pengalaman dan minat siswa
 - (2) lingkungan fisik, sosial, dan budaya siswa
 - (3) kebutuhan dan taraf kemampuan siswa
- 4. Dalam langkah-langkah pelaksanaan program pembelajaran terbayang dengan jelas...
 - (1) teknik/metode pengajaran
 - (2) media/sarana pengajaran
 - (3) taraf kemampuan siswa
- 5. Butir-butir komponen program pembelajaran yang berpusat pada siswa, antara lain...
 - (1) pembelajaran, tujuan, tema
 - (2) bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, teknik pengajaran
 - (3) media/sarana pengajaran, alokasi waktu, penilaian
- 6. Baca dengan cermat langkah-langkah pelaksanaan program pembelajaran mempraktikkan wawancara di depan kelas berikut ini.
 - a. Menyimak pembacaan teks percakapan.
 - b. Menyimak demonstrasi percakapan.
 - c. Membaca teks percakapan.
 - d. Memahami situasi yang menyertai percakapan.
 - e. Mengajukan pertanyaan mengenai percakapan.
 - f. Menafsirkan makna kata dan makna kalimat.
 - g. Menceritakan isi percakapan.

h. Berlatih melakukan percakapan.

i. Memraktikkan percakapan di depan kelas.

Teknik/metode pengajaran yang tersirat dalam pelaksanaan program pembelajaran di atas, antara lain...

(1) latihan

(2) demonstrasi

(3) bercerita

7. Langkah-langkah pelaksanaan suatu pembelajaran harus memenuhi berbagai persyaratan, antara lain...

(1) terinci

(2) sistematis

(3) beragam kegiatan berbahasa

8. Langkah-langkah pembelajaran memraktikkan percakapan kelas sebagai berikut.

a. Menyimak pembacaan teks percakapan.

b. Menyimak demonstrasi percakapan.

c. Membaca teks percakapan.

d. Memahami situasi yang menyertai percakapan.

e. Mengajukan pertanyaan mengenai percakapan.

f. Menafsirkan makna kata dan makna kalimat.

g. Menceritakan isi percakapan.

h. Berlatih melakukan percakapan.

i. Memraktikkan percakapan di depan kelas.

Media pengajaran yang tersirat dalam langkah-langkah tersebut, antara lain...

(1) demonstrasi percakapan

(2) lembar teks percakapan

(3) gambar diskusi

9. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menceritakan isi puisi tersusun seperti berikut.

a. Menyimak pembacaan puisi.

- b. Membaca puisi dalam hati.
- c. Meniru pembacaan puisi.
- d. Mengidentifikasi kata-kata sukar.
- e. Mencari makna kata sukar dalam kamus.
- f. Menafsirkan makna larik demi larik, keseluruhan inti puisi.
- g. Menjawab pertanyaan mengenai puisi.
- h. Menyusun parafrase puisi.
- i. Menceritakan isi puisi di depan kelas.

Teknik pengajaran yang tersirat dalam langkah-langkah tersebut di atas, antara lain...

- (1) simak-ucapkan
- (2) diskusi
- (3) bercerita

10. Baca sekali lagi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menceritakan isi puisi tersebut pada nomor 9. Media pengajaran yang diperlukan, antara lain...

- (1) kamus
- (2) demonstrasi pembacaan puisi
- (3) lembar berisi teks puisi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir Bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100% = baik sekali

90 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan bahan belajar mandiri selanjutnya. **Bagus!** Akan tetapi, apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes Formatif 1

D Bahan pembelajaran bahasa dapat berpadu dengan bahan pembelajaran apresiasi sastra dan mata pelajaran-mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah. Butir (1), (2), dan (3) dapat menjadi bahan pembelajaran bahasa.

C Kaitan mata pelajaran dan sastra Indonesia dengan mata-mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah disebabkan oleh dua hal. Pertama, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar untuk menyajikan setiap mata pelajaran. Kedua, bahan pembelajaran bahasa dapat berpadu dengan bahan setiap mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah. Butir (2) dan (3) termasuk dalam penyebab keterkaitan bahasa dengan mata pelajaran lain.

Bahan pembelajaran lintas kurikulum harus memenuhi syarat-syarat berikut.

- (1) sesuai dengan tema
- (2) sesuai dengan pembelajaran
- (3) sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran
- (4) sesuai dengan:
 - pengalaman
 - minat

- kebutuhan
- lingkungan

(5) sesuai dengan bahan pembelajaran mata pelajaran terkait

- A Bahasa Indonesia mempunyai posisi strategis dalam kurikulum sekolah. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam penyajian setiap mata pelajaran. Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Butir (1) dan (2) termasuk dalam penentu strategis tersebut di atas.
- D Apabila konsep bahasa lintas kurikulum dapat terlaksana dengan baik, maka butir (1), (2), dan (3) akan tercapai atau terjadi.
- B Dari sudut pandang siswa, bahan sesuai dengan:
- (1) pengalaman siswa
 - (2) minat
 - (3) kebutuhan
 - (4) lingkungan, dan
 - (5) taraf kemampuan siswa
- A Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di Sekolah Dasar, atau jenjang pendidikan lainnya, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar untuk menyajikan setiap mata pelajaran atau bidang studi. Kenyataan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia menembus setiap mata pelajaran atau bidang studi yang ada dalam kurikulum sekolah. Pengertian seperti ini dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan istilah “Language Across Curriculum”, atau bahasa lintas kurikulum dan bahasa lintas bidang studi dalam bahasa Indonesia. Butir (1) dan (2) ada dalam uraian di atas.
- B Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam penyajian setiap mata pelajaran yang dalam kurikulum sekolah. Bahan pembelajaran bahasa pun dapat terpadu dengan bahan setiap mata pelajaran. Kedua hal inilah yang membuat keterkaitan bahasa dengan setiap mata pelajaran yang ada di kurikulum sekolah. Bila Anda perhatikan pembelajaran (1), (2), dan (3) ternyata butir (1) dan (3) mengaitkan bahasa dengan matematik.
- A Perhatikan jawaban nomor 8. Bila Anda perhatikan pembelajaran (1), (2),

dan (3) ternyata butir (1) dan (2) mengaitkan bahasa dengan IPA.

- A Perhatikan jawaban nomor 8. Bila Anda perhatikan pembelajaran (1), (2), dan (3), ternyata butir (1) dan (2) mengaitkan bahasa dengan olahraga dan kesehatan.

Tes Formatif 2

1. A Kurikulum 1994 menuntut cara berpikir guru. Bila selama ini mereka biasa berpikir apa yang akan saya ajarkan dan bagaimana cara saya mengajarkannya, sekarang mereka harus berpikir sebaliknya: apa yang perlu dipelajari oleh siswa dan bagaimana cara memelajari bahan pembelajaran itu. Orientasi pengajaran bahasa Indonesia beralih dari guru ke siswa, dari mengajar ke pembelajaran. Ini berarti pembelajaran bahasa Indonesia berpusat pada siswa. Butir (1) dan (2) termasuk ke dalam pengertian pembelajaran bahasa Indonesia berpusat pada siswa.
2. B Kegiatan belajar mengacu pada aktivitas, proses pengalaman belajar siswa bukan pengalaman atau aktivitas guru. Butir (1) dan (3) termasuk dalam pengertian tersebut di atas.
3. D Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai siswa dalam menyusun program pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah seperti berikut.
 - (1) pengalaman siswa
 - (2) minat siswa
 - (3) lingkungan siswa
 - (4) kebutuhan siswa
 - (5) taraf kemampuan siswaButir (1), (2), dan (3) termasuk dalam daftar tersebut di atas.
4. A Dalam langkah-langkah pelaksanaan program pembelajaran terlihat jelas hal-hal berikut:
 - (1) bahan pembelajaran

- (2) tujuan khusus pembelajaran
- (3) teknik/metode pengajaran yang digunakan
- (4) media/sarana pengajaran
- (5) alokasi waktu yang diperlukan

Butir (1) dan (2) ada dalam daftar tersebut di atas.

5. D Butir-butir komponen program pengajaran yang berpusat pada siswa adalah seperti tertulis berikut:

- (1) pembelajaran
- (2) tujuan khusus pembelajaran
- (3) tema
- (4) bahan pembelajaran
- (5) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
- (6) teknik/metode pengajaran
- (7) media/sarana pengajaran
- (8) alokasi waktu
- (9) penilaian

Butir (1), (2), dan (3) termasuk dalam daftar tersebut di atas.

6. A Teknik/metode pengajaran yang digunakan harus memenuhi hal-hal berikut:

- (1) penugasan
- (2) demonstrasi
- (3) latihan
- (4) ceramah

7. D Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran harus memenuhi hal-hal berikut:

- (1) terinci
- (2) sistematis
- (3) beragam kegiatan berbahasa
- (4) relevan dengan tujuan khusus pembelajaran

Butir (1), (2), dan (3) ada dalam daftar tersebut di atas.

8. A Media pengajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan langkah-

langkah pembelajaran itu antara lain:

- (1) teks percakapan
- (2) demonstrasi percakapan
- (3) rekaman/pembacaan teks percakapan
- (4) buku-buku yang relevan

Hanya butir (1) dan (2) yang termasuk dalam daftar tersebut di atas.

9. B Teknik/metode pengajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran itu adalah:

- (1) penguasaan
- (2) simak ucapan
- (3) tanya-jawab
- (4) berbicara
- (5) ceramah

Hanya butir (1) dan (3) yang ada dalam daftar di atas.

10. D Media pengajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran tersebut pada soal nomor 9 antara lain:

- (2) lembar teks puisi
- (3) demonstrasi pembacaan puisi
- (4) kamus

Butir (1), (2), dan (3) ada dalam daftar di atas.

GLOSARIUM

Indikator	: sesuatu yang dapat memberi petunjuk atau keterangan
Lintas	: seberang
Lintas kurikulum	: kurikulum beberapa bidang studi dalam satu kemas pembelajaran
Pembelajaran	: proses berlangsungnya kegiatan belajar
Tema	: pokok pikiran atau masalah yang dikemukakan dalam sebuah cerita atau puisi oleh pengarangnya
Topik	: pokok pembicaraan dalam wacana tulis/lisan

DAFTAR PUSTAKA

- Tangyong, A.F., dkk. 1988. CBSA Buku Panduan Bahasa Indonesia PBM untuk GuruSD Kelas I dan II. Depdikbud, BP3K, Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan. Jakarta.
- Tarigan, Djago. 1996. Pemilihan Tema-tema untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Secara Terpadu. Modul 1. Pendidikan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Universitas Terbuka. Jakarta.
- _____. 1995. Pendekatan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penerbit Theme 76. Bandung.
- Puskur. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi.
<http://www.puskur.or.id/data/>
- Routman, R. 1991. *Invitations Changing as Teachers and Learners K-12*. Irwin Publishing. Toronto, Canada.